

Penerapan Financial Technology, Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja UKM Di Lhokseumawe

Yusri Hazmi^{1*}, Aryati², Lianti³, Edi Abral⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

^{1*}yusri.poltek@gmail.com

Abstrak— Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, terutama terkait penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dukungan pemangku kepentingan menjadi bagian usaha percepatan penyelesaian masalah. Sehingga peran UMKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dapat meningkat. Kinerja UMKM mengacu pada capaian hasil usaha, baik segi kualitas maupun kuantitas dalam kurun waktu tertentu. Selanjutnya diukur dengan standar dan nilai yang ditentukan dari usaha. Peningkatan kinerja UMKM juga diukur dari sisi keuangan yakni tingkat laba yang diperoleh. Untuk mencapai kinerja sebagaimana dimaksud diatas, diperlukan upaya peningkatan pemahaman terutama terkait dengan pemanfaatan literasi, inklusi keuangan akses pemasaran, resiko investasi finansial teknologi, terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris terkait penerapan finansial teknologi, literasi dan inklusi keuangan sebagai variabel penting, selain akses pemasaran dan resiko investasi terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Lhokseumawe. Pengukuran kinerja UMKM melalui keuangan, yakni tingkat laba dan non laba.

Kata kunci— literasi, inklusi keuangan akses pemasaran, finansial teknologi, kinerja UMKM.

Abstract—The Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) sector has an important role in the national economy, especially regarding job creation and increasing people's income. Stakeholder support is part of efforts to accelerate problem resolution. The role of MSMEs in realizing inclusive and sustainable economic growth can increase. MSME performance refers to the achievement of business results, both in terms of quality and quantity within a certain period of time. Next, it is measured by the standards and values determined by the business. The improvement in MSME performance is also measured from the financial side, namely the level of profit obtained. To achieve the performance as intended above, efforts are needed to increase understanding, especially related to the use of literacy, financial inclusion, marketing access, risks of financial investment in technology, and the performance of MSMEs. This research aims to obtain empirical evidence related to the application of financial technology, literacy and financial inclusion as important variables, in addition to marketing access and investment risks in improving the performance of MSMEs in Lhokseumawe City. Measuring MSME performance through finance, namely profit and non-profit levels.

Keywords— Literacy and financial inclusion, Marketing access, Financial technology, MSME performance.

I PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, terutama terkait penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Permasalahannya saat ini masih bertumpu pada rendahnya kinerja yang disebabkan: minimnya modal usaha, kurangnya inovasi produk, kesulitan melakukan pemasaran, dan kualitas produk. Singgla berdampak pada rendahnya pendapatan usaha. Dalam kondisi ini diperlukan usaha dan tindakan guna meningkatkan kinerja UMKM, terutama melalui semangat kebaruan dan inovasi. Dukungan pemangku kepentingan terus dilakukan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Sehingga peran UMKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dapat dicapai. Menurut [1], kinerja UMKM mengacu pada capaian hasil usaha, baik kualitas maupun kuantitas pada waktu tertentu. Selanjutnya diukur dengan standar dan nilai yang ditentukan dari sebuah usaha. Peningkatan kinerja UMKM juga diukur dari sisi keuangan, dalam bentuk tingkat laba. Untuk meningkatkan kinerja sebagaimana dimaksud di atas, diperlukan upaya yang mengarah pada pencapaian peningkatan kinerja. Peningkatan kinerja juga dapat dilakukan melalui peningkatan literasi dan inklusi keuangan, juga penggunaan Financial Technology. Dalam sejumlah studi terdahulu menyebutkan tingkat literasi dan inklusi keuangan tinggi bermanfaat terhadap peningkatan kinerja UMKM. Literasi keuangan sebagai ukuran pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan terkait

keuangan. Sedangkan inklusi keuangan sebagai kondisi individu atau masyarakat dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan perbankan dengan baik dan tepat.

Menurut [2] menyebutkan, literasi dan inklusi keuangan untuk tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03 persen dan indeks inklusi keuangan 76,19 persen. Indeks literasi keuangan 38,03 menunjukkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan sebagian besar masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait keuangan masih sangat buruk. Kondisi inklusi keuangan yang sudah baik ternyata belum memberikan manfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Dengan pemanfaatan Finansial Teknologi, aktivitas UMKM diyakini dapat meningkat, baik produktifitas, efisiensi, area pemasaran, maupun percepatan pertumbuhan bisnis. Penelitian terdahulu menyebutkan literasi dan inklusi keuangan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan [3], menyimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Peningkatan pemahaman literasi keuangan diperlukan untuk membangun kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan pemenuhan permodalan.

Kemenkop UKM (2023) menyebutkan, terdapat 70,2 persen UMKM ditanah air masih menghadapi kendala dalam melakukan transformasi teknologi digital. Sehingga UMKM mengalami kesulitan untuk mengakses permodalan, ketersediaan bahan baku, pemasaran dan kesulitan mengadopsi teknologi digital. Penyelesaian permasalahan ini tidak semata menjadi tanggung jawab pelaku UMKM, namun juga para

pemangku kepentingan baik di tingkat pusat dan daerah. Upaya penyelesaian permasalahan UMKM juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan finansial teknologi. Ini sebagai upaya dari pemanfaatan momentum peningkatan pemanfaatan berbagai platform e-commerce di masyarakat.

A. Kinerja UMKM

Dalam beberapa tahun akhir, UMKM telah memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia [20]. Lingkup kegiatan UMKM hingga saat ini masih berkutat pada zona usaha kecil, sehingga sulit berkembang menjadi perusahaan besar [21]. UMKM sulit bersaing dengan perusahaan besar dikarenakan sejumlah permasalahan klasik dan seakan tidak dapat diselesaikan. Permasalahan kepemilikan usaha, keterbatasan keuangan, pemasaran, dan manajemen bisnis yang masih tradisional. Kondisi mengakibatkan rendahnya kinerja UMKM [22]. Meskipun sektor UMKM memainkan peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun meningkatkan kinerja UMKM masih menghadapi kendala dan belum terselesaikan sepenuhnya. Permasalahan utama adalah belum secara jelas strategi dalam peningkatan kinerja. Untuk meningkatkan kinerja, pelaku UMKM masih menghadapi tantangan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya [23]. Kinerja UMKM merupakan ukuran pencapaian kerja UMKM terhadap tujuan, yang meliputi peningkatan penjualan, modal, pangsa pasar, dan laba. UMKM yang memiliki kinerja baik akan meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi dan memiliki nilai lebih [24]. Kinerja UMKM erat kaitannya kemampuan UMKM dalam meningkatkan laba. Kinerja UMKM dengan menggunakan data keuangan disebut pengukuran kinerja keuangan [25]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [26] menyebutkan bahwa tingkat laba yang dihasilkan sering digunakan untuk mengukur kinerja. Sejumlah faktor memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja [27].

B. Literasi Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [18] literasi sebagai bagian dari edukasi keuangan dan menjadi program penting pemerintah pasca Covid 19. Literasi keuangan dapat mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Indeks literasi dan inklusi keuangan nasional menunjukkan pergerakan mengembirakan. Selanjutnya menurut [19], menyebutkan, literasi dan inklusi keuangan berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan nasional. Untuk ini diperlukan upaya yang berorientasi pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM di Indonesia. Kebutuhan literasi keuangan dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan dimasa depan [19]. Peningkatan pemahaman literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM. Literasi keuangan memiliki esensi yang mendetail dibandingkan pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan dimensi dari literasi keuangan. Pelaku UMKM tidak sebatas memiliki pengetahuan keuangan, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengaplikasikannya. Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan individu yang meliputi keputusan berinvestasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Studi yang dilakukan oleh [17] mengemukakan, literasi keuangan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan informasi guna keputusan terkait penggunaan dan pengelolaan uang, yang mengacu menguasai pengetahuan, sikap dan perilaku. Termasuk pengelolaan keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi keuangan sebagai faktor penting dalam akumulasi kekayaan, serta kinerja perusahaan.

Manajemen cenderung menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik, sehingga meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha [17]. Sikap keuangan (financial attitude), sikap pelaku UMKM diukur menggunakan orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, tingkat keamanan keuangan, dan menilai keuangan pribadi [19].

C. Inklusi Keuangan

World Bank merumuskan inklusi keuangan merupakan kemudahan unit bisnis untuk mengakses dan produk keuangan yang berguna dan terjangkau guna memenuhi kebutuhan dengan cara yang bertanggung jawab [10]. Inklusi keuangan dianggap sebagai proses yang memudahkan akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi. Inklusi keuangan sebagai upaya untuk menyelesaikan segala hambatan yang bersifat harga maupun non harga, akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan [11]. Inklusi keuangan sebagai ketersediaan akses bagi lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraannya Center for Financial Inclusion mengartikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai, seperti pembiayaan, simpanan, asuransi, dan pembayaran [12]. Ketersediaan akses yang berkualitas meliputi; kenyamanan, jangkauan, kesesuaian, perlindungan, dan ketersediaan. Ketersediaan pelayanan, termasuk kebutuhan keuangan kepada pelaku UMKM untuk memenuhi kecukupan permodalan [13]. Pasca covid-19 sebagian pelaku UMKM masih menghadapi permasalahan permodalan. Sehingga kebutuhan pembiayaan bagi UMKM dapat membantu keberlanjutan usaha. Menurut [14] keberlanjutan, peningkatan inklusi keuangan dimaksudkan agar adanya keberlanjutan usaha pelaku UMKM maupun masyarakat pada umumnya. Sejumlah studi menyebutkan, inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, kinerja manajerial dan keberlangsungan UMKM [15]. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM. Ketersediaan akses perbankan dapat menarik minat pelaku UMKM untuk memenuhi kebutuhan aset dan kegiatan UMKM. Sehingga inklusi keuangan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan sebagai faktor fundamental dalam pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM [16] dan [17].

D. Akses Pemasaran

Pemasaran bagian dari manajerial untuk memperoleh yang dibutuhkan dan inginkan melalui penciptaan, pertukaran produk dan nilai dengan pihak lain. Pemasaran bagian dari fungsi organisasi yang ditujukan untuk menciptakan, mengkomunikasikan dan memberikan nilai kepada pelanggan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pihak lain terhadap organisasi. Menurut Kotler dan Keller, inti dari pemasaran adalah memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen, yang sasaran meningkatkan nilai produk atau jasa untuk menghasilkan keuntungan. Terdapat sejumlah fase dalam pemasaran, mulai dari memilih nilai, menyediakan nilai mengkomunikasikan nilai. Di era digital teknologi saat ini yang menjadikan bisnis terbuka lebar dan mudah di akses masyarakat luas. Melalui digital teknologi, produsen dan konsumen saling bertukar informasi terkait dengan produk dan jasa yang ada. Salah upaya yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM adalah meningkatkan

akses pasar, yang mampu dijangkau semua lapisan masyarakat. Peningkatan akses pasar melalui digital teknologi menjadi keharusan ditengah upaya pemerintah mendorong peningkatan kinerja UMKM terutama sebagai ekonomin kerakyatan yang berkontribusi dalam pembangunan ekonominasional.

E. Resiko Investasi

Risiko dapat diartikan sebagai kondisi ketidakpastian yang mungkin terjadi suatu peristiwa yang mengakibatkan kerugian. Risiko investasi sebagai kemungkinan terjadi hasil investasi yang diperoleh berbeda dengan yang diharapkan oleh investor. Risiko kehilangan dapat berbentuk harta, keuntungan, atau kemampuan ekonomis, yang dapat terjadi dengan adanya perubahan tingkat bunga, kebijakan pemerintah, dan kegagalan usaha. Risiko dapat diartikan sebagai suatu ketidakpastian yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang. Risiko erat kaitannya dengan keputusan saat ini dan keadaan yang diprediksi akan terjadi. Keputusan yang diambil berdasarkan suatu pertimbangan. Risiko sebagai bentuk ketidakpastian suatu keadaan yang akan terjadi dimasa yang akan datang, dan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini.

F. Finansial Teknologi

Menurut Bank Indonesia, ketersediaan financial technology akan memberi bermanfaat dalam meningkatkan produktivitas, mempersingkat proses transaksi, dan menurunkan biaya operasional dan modal UMKM [4]. Dengan memanfaatkan financial technology, transaksi keuangan yang sebelumnya, tidak efisien dan lambat pada transaksi rendah teknologi, menjadi cepat dan efisien dengan pemanfaatan financial technology [5]. Penelitian yang dilakukan oleh [3] menyebutkan, dengan pemanfaatan financial technology telah memberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Pemanfaatan financial technology telah meningkatkan produktivitas. Pada penelitian lain disebutkan, dengan pemanfaatan Financial technology telah memberi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM [6] dan [7]. Demikian halnya dengan yang dilakukan [8], yang pada penelitian mereka menyimpulkan bahwa dengan pemanfaatan financial technology telah memberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM melalui perluasan pemasaran dan produktifitas [9].

II METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi merupakan totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, dapat berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di sektor makanan dan minuman yang berada di Kota Lhokseumawe. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini diambil sebanyak 105 pelaku UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman di Kota Lhokseumawe. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan *sample* dilakukan kepada terhadap pelaku UMKM yang tersebar di sejumlah titik keramaian masyarakat, seperti:

kawasan bukit rata, cunda, dan pusat kota. Ini dilakukan untuk mendapatkan kondisi riil yang dialami UMKM, terutama UMKM yang menghadapi kendala sesuai dengan permasalahan penelitian.

B. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuisioner. Responen pada penelitian ini adalah pelaku UMKM bidang makanan dan minuman yang tersebar di Kota Lhokseumawe. Penggunaan kuisioner dimaksudkan agar mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. Proses pengumpulan waktu yang sedikit lama, namun dapat diselesaikan tepat waktu. Kuisioner sebagai instrumen penting yang digunakan untuk mendapatkan data bersifat kualitatif (non kuantitatif). Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi langsung responden di tempat usaha. Teknik wawancara langsung diharapkan dapat mendapatkan informasi yang lebih tepat. Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti bekerjasama dengan berbagai pihak, relawan, instansi Pemerintahan Kota Lhokseumawe. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan responden tepat. Ini dilakukan sebagai bagian pencapaian tujuan penelitian guna menghasilkan kualitas penelitian lebih baik.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah 105 responden. Jumlah populasi mencapai 4000 UMKM yang bergerak diberbagai sektor, seperti jasa, perdagangan, produksi. Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, yakni: UMKM aktif, menerima pembiayaan perbankan, usaha ≥ 5 tahun, tenaga kerja ≤ 5 orang, dan bergerak di sektor dagang makanan dan minuman. Untuk memberikan protret UMKM juga disajikan informasi terkait pelaku UMKM berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan profesi. Berikut ini informasi tersebut:

B. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2011) Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikan pada alpha 5 persen. Secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05 dapat disimpulkan:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji signifikansi simultan diketahui dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$. Pada model penelitian ini, $k = 5$ dan $df(N)$ yaitu $N - k - 1 = 105 - 5 - 1 = 99$. Jadi F_{tabel} pada model pengujian adalah 2,31. Hasil uji F model penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut. Dari Tabel 3.1, hasil uji F pada model regresi diketahui

variabel Literasi Keuangan (Literasi), Inklusi Keuangan (Inklusi), Pemasaran (Pasar), Risiko Investasi (Resiko), dan Finansial Teknologi (Fintek), dan Kinerja UMKM (Kinerja) dengan nilai sig sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 14,887. Untuk nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 13,656 > F_{tabel} 2,31$, maka dalam uji F, hipotensi H_a diterima atau variabel Literasi, Inklusi, Pasar, Resiko, dan Fintek secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Tabel 1 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	338.924	5	67.785	14.887	.000 ^b
	Residual	450.790	99	4.553		
	Total	789.714	104			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), fintek, literasi, inklusi, pasar, resiko

C. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) dalam analisis regresi dengan melihat hasil output *coefficients*. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen dalam model secara individual terhadap variabel endogen. Uji signifikansi parsial atau dikenal dengan uji *t-test*, untuk memastikan semua variabel bebas cara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari hasil uji t untuk setiap variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.578	3.720	2.037	.044
	LITERASI	1.556	.304	5.126	.000
	INKLUSI	.393	.117	3.376	.001
	PASAR	.515	.128	4.028	.000
	RESIKO	.958	.201	4.760	.000
	FINTEK	.398	.119	3.345	.001

Coefficients^a
a. Dependent Variable: Y

Dari Tabel 2 nilai dari t_{tabel} sebesar 1,98525 diperoleh dari n-k dimana n = 105 dan k = 5 dengan α 5 persen = 0,050. Dari hasil uji t untuk setiap variabel dapat dijelaskan

D. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui besaran variabel terikat (endogen) dapat dijelaskan melali variabelbebas (eksogen). Nilai R^2 digunakan untuk memprediksi besaran pengaruh variabel eksogen secara simultan terhadap variabel endogen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R Square. Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagaimana pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.429	.400	2.13388

a. predictors: (constant), literasi, inklusi, pasar, resiko, dan fintek

Berdasarkan output *Model Summary* pada Tabel 3. Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,429 atau 42,9 persen. Nilai ini menjelaskan kemampuan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, pemasaran, risiko investasi, dan finansial teknologi terhadap kinerja UMKM.

IV KESIMPULAN

Dari penelitian sebelumnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Lhokseumawe meningkat dari 71,99 persen pada tahun 2019 menjadi 89,70 persen pada tahun 2021 pasca Penerapan Qanun No. 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah yang dilihat dari 5 aspek yaitu manajemen uang dengan persentase 95,16 persen, tabungan dan investasi 88,16 persen, pinjaman dan hutang 83,33 persen, asuransi 89,57 persen serta perencanaan pensiun dengan 92,31 persen. Tingkat inklusi keuangan syariah masyarakat Kota Lhokseumawe paca penerapan Qanun No. 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 83,4 persen. Hal ini dilihat dari 3 dimensi yaitu dimensi akses dengan persentase 86,67 persen, dimensi penggunaan 82,56 persen, dan dimensi kualitas dengan 84,36 persen. Tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah yang tinggi di sebabkan oleh adanya penerapan Qanun No. 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah, dimana dengan penerapan Qanun tersebut setiap nasabah perbankan diharuskan untuk melakukan konversi segala bentuk produk dan jasa keuangan yang dimiliki sebelumnya menjadi produk dan jasa keuangan syariah.

REFERENSI

- [1] Huda, N., & Wijaya, R. S. (2024). Pengaruh Modal, Kemampuan Manajerial, Orientasi Pelanggan, Keunggulan Bersaing Dan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(4), 575-592.
- [2] Otoritas Jasa Keuangan, Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2017. Otoritas Jasa Keuangan, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) revisit 2017. Park, C., & Mercado, R. V. (2015). Financial Inclusion, Poverty, and Income Inequality in Developing Asia. ADBEconomics Working Paper Series.
- [3] Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135-152.
- [4] Mardiana, M., & Damayanti, A. (2023). Peran financial technology sebagai mediator pada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Akuntansi Dewantara*, 7(2), 183-197.
- [5] Leatemia, S. Y., Sitanala, T. F., Batkunde, A. A., & Gainau, P. C. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(1), 271-280.
- [6] Atarwaman, R., Gainau, P. C., & Muriyani, W. N. C. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Pengguna QRIS. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(3), 143-154.
- [7] Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153-168
- [8] Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 7(2), 212-232.
- [9] Rezky, M. I. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Berbasis Financial Technology. *Journal of Principles Management and Business*, 2(02), 64-77.

- [10] Eton, M., Mwosi, F., Okello-Obura, C., Turyehbwa, A., & Uwonda, G. (2021). Keuangan inklusi dan pertumbuhan usaha kecil menengah di Uganda: bukti empiris dari kabupaten terpilih di sub-wilayah Lango. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 10(1), 1-23.
- [11] Lubis, A., Dalimunthe, R., & Situmeang, C. (2019). Pengaruh Anteseden dari Inklusi Keuangan untuk Rakyat Sumatera Utara. *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI-Journal)* Vol,2(4), 401-408.
- [12] Bire, AR, Sauw, HM, & Maria, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan melalui pelatihan keuangan. *Jurnal internasional ilmu sosial dan humaniora*, 3(1), 186-192.
- [13] Kasozi, J., & Makina, D. (2021). Analisis literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap keuangan inklusi di Uganda. *Jurnal Internasional Studi Keuangan & Perbankan* (2147- 4486), 10(3), 67-83.
- [14] Otoritas Jasa Keuangan (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Otoritas Jasa ISSN: 1979-7400.
- [15] Desiyanti, R. (2016). Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *BISMAN Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(2).
- [16] Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 1-114.
- [17] Septiani, R. N., dan Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16> KMedia. <http://repository.stieyapan.ac.id>.
- [19] Malik, A. (2021). *OJK : Generasi Milenial Paling Terdampak Pandemi, Literasi Keuangan Makin Krusial*. Bareksa.Com.
- [20] Azzahra, B., & Wibawa, I. G. A. R. P. (2021). Strategi optimalisasi standar kinerja UMKM sebagai katalis perekonomian indonesia dalam menghadapi middle income trap 2045. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(1), 75-86.
- [21] Aulia, P., Asisa, W., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23-50.
- [22] Harini, S., Silaningsih, E., & Putri, M. E. (2022). Pengaruh orientasi pasar, kreativitas dan inovasi produk terhadap kinerja pemasaran UMKM. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 67-82.
- [23] Valdiansyah, R. H., & Widiyati, D. (2024). Peranan Sustainable Finance Pada Industri UMKM Indonesia: Peluang Dan Tantangan. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(1), 47-55.
- [24] Fitriyanti, F. (2017). Strategi pengembangan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- [25] Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 348-361.
- [26] Hartina, H., Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 644-650.
- [27] Satyawati, D. A. P. M., Wimba, I. G. A., & Agustina, M. D. P. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Tingkat Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar. *WidyaAmrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*, 3(9), 1803-1813.